

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat dari aktivitas perencanaan, pengelolaan dan juga pengendalian keuangan yang baik. Saat ini, setiap orang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan uang. Pengetahuan tentang keuangan sangatlah berpengaruh atas pengambilan keputusan – keputusan yang akan berpengaruh pula pada masa depan orang tersebut. Setiap manusia mempunyai perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) yang berbeda, semua ini dapat disebabkan oleh bermacam hal. Pembangunan ekonomi pada suatu negara tidak hanya dalam hal sarana fisik yang terlihat oleh masyarakat peningkatan pola berfikir masyarakat juga diperlukan terutama mengenai pengelolaan keuangan (Herawati, 2018). Menurut Rahmayanti (2019) Sampai kapanpun manusia senantiasa masih akan menghadapi masalah keuangan. Masalah keuangan timbul tidak hanya karena pendapatan rendah, tetapi juga dapat berasal dari kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan

Di Indonesia banyak sekali orang yang tidak begitu memahami atau mempelajari hal – hal tentang keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Selain mendapatkan pengetahuan mengenai apa saja manfaat dan resiko terhadap layanan jasa dan produk keuangan. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) juga berkontribusi memberikan manfaat besar terhadap sector keuangan yaitu jasa keuangan. Lembaga – lembaga keuangan dan masyarakat itu sendiriakanmembutuhkan satu sama lain. Sehingga jika tingkat dari Literasi Keuangan semakin tinggi pada masyarakat, maka akansemakin banyak jugamasyarakat yanglebih aktif memanfaatkan layanan jasa serta produk keuangan tersebut.

Masyarakat sudah harus lebih mandiri dan teliti dalam setiap pengambilan keputusan – keputusan keuangannya. Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018), Literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang kemampuan mengelola keuangan, bermanfaat untuk ditingkatkan kesejahteraan hidup individu. MenurutSholeh

(2019), kecakapan seseorang dalam mengelola keuangan yang dilakukan sehari-hari erat kaitannya dengan melek keuangan yang mereka miliki.

Hasil Survei Nasional Literasi dan juga Inklusi Keuangan (SNLIK) ke-3 yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 merupakan kelanjutan dari Survei Nasional untuk Literasi Keuangan di tahun 2016 dan juga menggunakan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*). Survei OJK 2019 ini melibatkan 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota atau kabupaten yang menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari sebelumnya 29,7% menjadi 38,03% dan inklusi keuangan yang sebelumnya 67,8% menjadi 76,19%. OJK akan menggunakan hasil survei 2019 ini untuk penyempurnaan strategi pengembangan literasi keuangan nasional yang lebih efektif dan tepat sasaran (sumber: <https://ojk.go.id>).

Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi dan juga inklusi keuangan masyarakat Indonesia meningkat. Hasil survei platform Gobear mengenai “Perilaku Keuangan Masyarakat Indonesia” ternyata kebanyakan orang Indonesia merasa aman secara keuangan. Namun hanya 37% dari mereka yang memiliki tabungan untuk mencukupi pengeluaran lebih dari 6 bulan bila mereka kehilangan mata pencaharian utamanya, ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum menyusun perencanaan keuangan dengan baik dan mengira bahwa perencanaan investasi pada keuangan pribadi hanya bisa dilakukan orang-orang dengan pendapatan yang tinggi saja, tetapi masih banyak juga masyarakat dengan pendapatan tinggi yang tidak merencanakan investasi keuangannya. Oleh sebab ini begitu penting masyarakat untuk memahami *Financial Literacy* dan membentuk *Financial Management Behavior* yang merupakan kebutuhan dalam pengambilan keputusan keuangan. Serta dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan indeks SNLIK kedepannya.

Perlu diketahui dalam menjalankan usaha pasti akan ada yang mengalami kegagalan yang muncul dari berbagai faktor misalnya kerugian usaha, konflik antar anggota, tertipu oleh rekan kerja, sedikitnya peminat pada produk tersebut.

Faktor – faktor tersebut akan mempengaruhi keuangan pada usaha. Oleh karena itu setiap orang yang menjalankan usaha perlu di bekali dengan pengetahuan – pengetahuan keuangann agar menjadi handal dalam pengambilan keputusan Financial dalam usahanya dan agar mencapai tujuan yang di inginkan salah satunya *Financial Self Efficacy*. Menurut Ahmad *et al.* (2019) *financial self efficacy* merupakan cara di mana seseorang atau sekelompok orang menyadari bahwa mereka jauh lebih efisien untuk menangani atau mengatasi suatu situasi keuangan.

Dalam teori *Self Efficacy* merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan dari diri seseorang terhadap kemampuan drinya dalam menjalankan sebuah tugas, mencapai tujuannya, dan menghasilkan suatu hal yang di inginkan. Menurut Nurlaila (2019), *Self Efficacy* berupa keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi yang di alaminya dan membuahkan hasil yang di inginkan atau positif. Pada penelitian Herawati (2018), *financial self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan atas kemampuan dalam diri seseorang untuk berperilaku ataupun melakukan perubahan atas perilaku keuangan mereka menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Peran orang tua juga penting terhadap perilaku keuangan anak – anaknya, pembelajaran serta sosialisasi mengenai keuangan perlu dilakukan orang tua sejak dini. Bindu (2017) orang yang memiliki pengetahuan keuangan dasar seperti tabungan, penganggaran dan menunjukkan tingkat melek keuangan yang tinggi juga ditemukan bahwa mereka membahas keuangan secara terbuka dalam keluarga. sebagian besar anak muda dan studi Kebanyakan masyarakat tidak mengajarkan pengetahuan keuangan pada anak – anaknya sehingga tidak dapat membentuk perilaku dalam pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman masyarakat Indonesia mengenai bagaimana cara mengelola keuangannya sendiri.

Seiring perkembangan teknologi dapat menyebabkan kebutuhan semakin besar dan bermacam - macam sehingga mendorong masyarakat lebih cerdas dalam menggunakan uangnya untuk memperoleh apa yang benar – benar menjadi kebutuhannya dan kesejahteraan di masa nanti akan datang. *Financial Behavior* merupakan ilmu yang mempelajari tindakan manusia dalam proses pengambilan

keputusan dalam keuangan sebagai hasil dari informasi yang telah diperolehnya (Rizkiana, 2017), Menurut Humaira (2018) Perilaku mengelola keuangan menjadi bagian penting didalam disiplin ilmu keuangan.

Menurut Novianti (2016) pengukuran perilaku mengelola keuangan seseorang dilakukan dengan beberapa parameter yaitu dari cara kontrol pengeluaran, akurasi hutang, rencana keuangan masa depan, penyediaan dana keluarga maupun individu dan keamanan menyimpan uang. Adanya *Financial Management Behavior*, adalah dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan penghasilan yang diperoleh.

Saat ini perilaku pengelolaan keuangan telah menjadi isu yang sangat penting, terkait dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia, khususnya di kota Batam. Berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, terdapat 10 kota dengan urutan biaya hidup tertinggi di Indonesiadan kota Batam berada di urutan ke-5 biaya hidup tertinggi dengan IHK (ukuran biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen) yang mencapai Rp 6.307.136 per bulan sedangkan UMK di Batam Rp 3.806.358 juta.

Berdasarkan uraian- uraian dari latar belakang di atas ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan Masyarakat di Kota Batam dengan kriteria responden yang ditetapkan penulis adalah Pekerja yang dituangkan dalam penelitian dengan judul

“Analisis pengaruh *Financial Literacy*, *Self Efficacy*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Parental Financial* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pekerja di Kota Batam”

1.2 Permasalahan Penelitian

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*?
2. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*?
3. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*?

4. Apakah *Parental Financial* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*?
5. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *Parental Financial* terhadap *Financial Management Behavior*.
5. Untuk mengetahui hubungan antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini dapat menjadi sarana agar penulis menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam proses kuliahnya serta diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* untuk diterapkan dimasa mendatang.

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perpustakaan dan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembahasan penelitian ini, maka sistematika dari pembahasan akan dibagi menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai model penelitian terdahulu, kerangka pemikiran terdahulu, dan juga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian serta definisi operasional, sampel penelitian yang di butuhkan, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis yang akan digunakan peneliti.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini termasuk analisis data yang dipakai dan pembahasan hasil dari pengujian data yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh.